

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE
(VCT) BERBANTUAN MEDIA PREZI TERHADAP SIKAP SOSIAL PESERTA
DIDIK SEKOLAH DASAR**

Dayu Rika Perdana¹, Deviyanti Pangestu², Miranda Abung³, Anisa Nur Sabila⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Alamat e-mail : ¹dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id,

²deviyanti.pangestu@fkip.unila.ac.id, ³miranda.abung@fkip.unila.ac.id,

⁴anisanursabila@student.unila.ac.id

ABSTRACT

The low level of social attitudes among elementary school students, such as empathy, tolerance, and responsibility, has become a challenge in character education that requires appropriate learning models. This study aims to examine the effect of the Value Clarification Technique (VCT) learning model assisted by Prezi media on the social attitudes of elementary school students. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a Nonequivalent Control Group Design. The population consisted of fifth-grade students from MIN 5 Bandar Lampung. Data were collected through a validated and reliable social attitude questionnaire, supported by observation sheets and documentation. The experimental group received learning through the VCT model assisted by Prezi media, while the control group received conventional learning. The results showed that students who learned through the VCT model assisted by Prezi media experienced a significant improvement in social attitudes compared to those in the control group. This finding indicates that integrating value-based learning with interactive digital media can create a more engaging and reflective learning experience, strengthening empathy, cooperation, tolerance, and responsibility among students. The research contributes to the development of value-based learning models that are effective and adaptive to the digital era in elementary education.

Keywords: Value Clarification Technique (VCT), Prezi, Social Attitudes, Character Education

ABSTRAK

Rendahnya sikap sosial peserta didik sekolah dasar seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media Prezi terhadap peningkatan sikap sosial peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian melibatkan peserta didik kelas V di MIN 5 Bandar Lampung. Data dikumpulkan menggunakan angket sikap sosial yang telah divalidasi dan reliabel, serta diperkuat dengan observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model VCT berbantuan media Prezi, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada sikap sosial peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model VCT berbantuan Prezi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran berbasis nilai dengan media digital interaktif mampu menciptakan proses belajar yang lebih menarik, reflektif, dan bermakna, sehingga berkontribusi terhadap penguatan empati, kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan model pembelajaran karakter yang adaptif terhadap kemajuan teknologi di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Value Clarification Technique (VCT)*, Prezi, Sikap Sosial, Pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan sikap sosial yang positif. Salah satu permasalahan yang masih banyak ditemukan di sekolah dasar adalah rendahnya sikap sosial siswa seperti empati, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab. Berdasarkan laporan Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek (2022), sekitar 41% siswa sekolah dasar mengalami kesulitan menunjukkan empati dan bekerja sama dalam kegiatan belajar di kelas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terintegrasi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar akademik, tetapi juga mampu menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai sosial secara mendalam. Salah satu model yang relevan adalah *Value Clarification Technique (VCT)*, yaitu model pembelajaran yang menekankan pada proses klarifikasi nilai, di mana peserta didik diajak untuk mengenali, memilih, dan

menghayati nilai-nilai sosial yang penting bagi kehidupan mereka. Melalui tahapan memilih, menghargai, dan bertindak, peserta didik dapat mengembangkan kesadaran moral serta sikap sosial yang lebih baik.

Namun, pelaksanaan model VCT di sekolah dasar sering menghadapi kendala, terutama dalam hal keterlibatan peserta didik yang cenderung menurun jika penyajian materi kurang menarik. Di era digital saat ini, guru dituntut untuk kreatif mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agar lebih kontekstual dan interaktif. Salah satu media yang dinilai potensial untuk mendukung penerapan VCT adalah Prezi, yaitu platform presentasi interaktif yang mampu menampilkan hubungan antarkonsep melalui visualisasi dinamis. Menurut teori *Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Mayer (2017), kombinasi antara teks, gambar, dan animasi dalam media digital dapat meningkatkan daya serap informasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Integrasi antara model VCT dan media Prezi diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi

peserta didik sekolah dasar. Melalui kegiatan reflektif yang difasilitasi secara visual, siswa tidak hanya memahami konsep nilai, tetapi juga terdorong untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media Prezi terhadap peningkatan sikap sosial peserta didik sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model VCT berbantuan Prezi dalam membentuk sikap sosial siswa, menilai kontribusi media Prezi dalam memperkuat pembelajaran berbasis nilai, serta menghasilkan rekomendasi praktis bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan pembelajaran karakter yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan karakteristik generasi digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen, karena desain ini memungkinkan peneliti mengamati pengaruh perlakuan

tanpa melakukan pengacakan kelas secara penuh (Sugiyono, 2019; Arikunto, 2019). Desain penelitian yang diterapkan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, di mana terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Azwar, 2017). Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media Prezi, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Bandar Lampung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V yang terdiri dari dua kelas paralel dengan total 60 siswa. Kelas VA ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB sebagai kelompok kontrol. Pemilihan kelas dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kesetaraan kemampuan akademik dan karakteristik siswa yang relatif homogen (Purwanto, 2016; Aqib, 2016).

Instrumen utama penelitian ini adalah angket sikap sosial yang dikembangkan berdasarkan empat

indikator utama, yaitu empati, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab (Kemendikbudristek, 2022). Angket disusun menggunakan skala Likert empat tingkat dengan pernyataan positif dan negatif. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu melalui uji coba terbatas. Pengujian validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* Pearson, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk memastikan konsistensi internal instrumen (Azwar, 2017).

Selain angket, digunakan lembar observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data pendukung yang bersifat kualitatif. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk keterlibatan dalam diskusi dan penerapan nilai-nilai sosial di kelas (Hidayat & Fitria, 2021). Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan reflektif guru, dan hasil kerja siswa digunakan untuk memperkuat temuan penelitian.

Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi lima langkah utama, yaitu: (1) perencanaan, berupa penyusunan perangkat pembelajaran dan media Prezi sesuai

sintaks model VCT (Raths, Harmin, & Simon, 1978; Joyce, Weil, & Calhoun, 2015); (2) pemberian pretest untuk mengetahui kondisi awal sikap sosial siswa; (3) pemberian perlakuan melalui penerapan pembelajaran VCT berbantuan Prezi di kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelompok kontrol; (4) pemberian posttest untuk melihat perubahan sikap sosial setelah perlakuan; dan (5) analisis data menggunakan uji *t* independen untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor antar kelompok (Mulyasa, 2017; Sanjaya, 2019).

Analisis data dilakukan dengan bantuan program statistik, dengan menghitung rata-rata, standar deviasi, serta peningkatan skor sikap sosial sebelum dan sesudah perlakuan. Data kualitatif dari observasi dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik reduksi dan interpretasi data untuk memperjelas temuan kuantitatif (Hosnan, 2016; Uno, 2019). Integrasi data kuantitatif dan kualitatif diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai pengaruh model VCT berbantuan media Prezi terhadap peningkatan sikap sosial peserta didik sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 5 Bandar Lampung dengan melibatkan dua kelas paralel, yaitu kelas VA (kelompok eksperimen) dan kelas VB (kelompok kontrol). Kedua kelompok terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal sikap sosial peserta didik, kemudian diberikan *posttest* setelah perlakuan pembelajaran. Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media Prezi, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, terjadi peningkatan yang signifikan pada rata-rata skor sikap sosial peserta didik kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Berikut ringkasan hasil analisis data:

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Pretest, Posttest, dan N-Gain Sikap Sosial Peserta Didik

Kelompok	N	Pretest <i>t</i> (Mean)	Posttest (Mean)	=N-Gain
Eksperimen (VCT + Prezi)	30	69.13	88.47	0.63
Kontrol (Konvensional)	30	68.90	78.43	0.32

**Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian
(2025)**

Tabel tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata sikap sosial siswa pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dari 69.13 menjadi 88.47, dengan nilai N-Gain sebesar 0.63 (kategori tinggi). Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan dari 68.90 menjadi 78.43 dengan nilai N-Gain 0.32 (kategori sedang). Hasil uji t independen menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah perlakuan diberikan.

Secara kualitatif, observasi menunjukkan bahwa peserta didik pada kelompok eksperimen lebih aktif berdiskusi, menunjukkan empati kepada teman, dan berani mengemukakan pendapat. Aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media Prezi membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami nilai-nilai sosial melalui tampilan visual yang dinamis dan interaktif (Handayani & Pramudita, 2023; Mayer, 2017).



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media Prezi memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap sosial peserta didik sekolah dasar. Peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen membuktikan bahwa pembelajaran berbasis klarifikasi nilai yang dikemas dengan media digital interaktif mampu meningkatkan empati, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab siswa (Rahmawati & Nuryani, 2020; Hidayat & Fitria, 2021).

Model VCT berperan penting dalam membantu peserta didik untuk mengidentifikasi, memilih, dan menginternalisasi nilai sosial melalui refleksi dan diskusi aktif (Raths et al., 1978; Joyce et al., 2015). Ketika model ini dipadukan dengan media Prezi, proses klarifikasi nilai menjadi lebih bermakna karena siswa dapat melihat representasi visual dari

situasi sosial yang relevan dengan kehidupan mereka (Wulandari, Susanto, & Mulyani, 2023).

Temuan ini sejalan dengan teori *Multimedia Learning* oleh Mayer (2017), yang menyatakan bahwa kombinasi visual dan verbal mampu memperkuat daya serap informasi serta meningkatkan keterlibatan emosional siswa. Penelitian serupa oleh Nurulita dan Samsudin (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media Prezi dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat pemahaman konsep abstrak. Dengan demikian, penerapan media digital seperti Prezi bukan hanya memperindah tampilan pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai karakter (Putri & Cahyono, 2023).

Dari perspektif pendidikan karakter, hasil penelitian ini mendukung tujuan *Profil Pelajar Pancasila* yang menekankan pentingnya pengembangan nilai gotong royong, mandiri, dan berakhlak mulia (Kemendikbudristek, 2022). Melalui kegiatan klarifikasi nilai yang dikombinasikan dengan teknologi, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai sosial, tetapi

juga belajar menerapkannya secara nyata dalam interaksi di sekolah.

Dengan demikian, integrasi antara model VCT dan media Prezi menjadi alternatif strategis untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar. Pembelajaran berbasis nilai yang interaktif dan kontekstual terbukti dapat menciptakan pengalaman belajar yang reflektif, menyenangkan, serta relevan dengan kebutuhan generasi digital masa kini (Aqib, 2016; Mulyasa, 2017; Sanjaya, 2019).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media Prezi efektif dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik sekolah dasar, yang meliputi aspek empati, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab. Peningkatan signifikan yang ditunjukkan oleh kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol membuktikan bahwa pembelajaran berbasis klarifikasi nilai yang dikombinasikan dengan media digital interaktif mampu membentuk pengalaman belajar yang lebih

bermakna, reflektif, dan menyenangkan. Hasil ini mendukung teori *Multimedia Learning* (Mayer, 2017), yang menegaskan bahwa penggabungan elemen visual dan verbal dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian memperkuat temuan Rahmawati dan Nuryani (2020) serta Wulandari, Susanto, dan Mulyani (2023) bahwa model pembelajaran berbasis nilai, jika didukung oleh teknologi, dapat meningkatkan kesadaran moral, empati sosial, dan tanggung jawab siswa. Dengan demikian, penerapan model VCT berbantuan Prezi dapat menjadi solusi inovatif untuk penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran IPS di sekolah dasar pada era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2016). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayani, R., & Pramudita, S. (2023). Penggunaan Prezi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 115–124.
- Hidayat, M. T., & Fitria, A. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui model pembelajaran berbasis nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 1–15.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching* (9th ed.). Boston: Pearson Education Inc.
- Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Kurniasih, D., & Suryani, T. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis nilai untuk meningkatkan empati dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Jurnal Moral dan Pancasila*, 8(2), 89–98.
- Mayer, R. E. (2017). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurulita, D., & Samsudin, M. (2021). Efektivitas penggunaan media Prezi terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 45–56.

- Purwanto, N. (2016). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, A. M., & Cahyono, A. (2023). Penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan sikap sosial siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 11(1), 33–45.
- Rahmawati, I., & Nuryani, T. (2020). Implementasi model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Karakter*, 8(1), 1–12.
- Raths, L. E., Harmin, M., & Simon, S. B. (1978). *Values and Teaching: Working with Values in the Classroom*. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, H. B. (2019). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, F., Susanto, H., & Mulyani, S. (2023). Integrasi media digital dalam pembelajaran berbasis nilai di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(3), 210–223.